

KESIAPAN SANTRI DALAM MENGIKUTI ANALISIS NASIONAL PKPPS ANWARUL HASANIYYAH (ANWAHA) KABUPATEN TABALONG

Syahrani

STAI Rakha Amuntai, Indonesia

Email: syahrani481@gmail.com

Abstract

The results showed that the students in participating in national analysis at PKPPS Anwarul Hasaniyyah (Anwaha), Tabalong Regency belonged to the category of quite ready. This is supported by: the mental and physical readiness of the students to take the computer based national exam at PKPPS Anwarul Hasaniyyah (Anwaha), Tabalong Regency, the unskilled students in operating computers, and the students mastery of the subject matter included in the AN, especially materials that have been completed discussed at school.

Keywords: Analisis, PKPPS, Anwaha

Abstrak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan santri dalam mengikuti analisis nasional PKPPS Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong termasuk dalam kategori cukup siap. Hal ini didukung oleh: siapnya mental dan fisik santri dalam mengikuti analisis nasional PKPPS Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong, belum terampilnya siswa dalam mengoperasikan komputer, dan sudah menguasainya siswa terhadap materi pelajaran yang termasuk dalam analisis nasional (AN) khususnya materi yang sudah selesai dibahas di pesantren.

Kata Kunci : Analisis, PKPPS, Anwaha.

PENDAHULUAN

Analisis nasional bertujuan untuk melihat kondisi mutu pendidikan dan diharapkan terjadi pemerataan kualitas yang sama seluruh daerah di Indonesia dengan memberikan standar nilai kelulusan yang sama serta pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Sistem pelaksanaan analisis nasional sekarang ini kembali mengalami perubahan yaitu pelaksanaan analisis nasional yang dulunya hanya dilakukan melalui ujian akhir dan akreditasi bahkan berbasis kertas, namun sekarang dilakukan dengan berbasis komputer. Analisis nasional berbasis komputer dilaksanakan dengan tujuan melakukan penghematan anggaran negara tanpa mengurangi kuantitas dan kualitas standarisasi sekolah serta pengukuran kemampuan siswa kelas V, VIII dan XI dalam menyerap pengetahuan, sebelum mereka duduk di kelas akhir.

Keberhasilan siswa dalam menghadapi analisis nasional berbasis komputer sangat ditentukan oleh kesiapan fasilitas dan sejauhmana usaha yang dilakukan siswa untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi ujian (Syahrani 2017:3). Kurangnya persiapan siswa dalam menghadapi analisis nasional akan menyebabkan siswa belajar ketika akan ujian saja, sehingga siswa merasa dirinya belum siap untuk menempuh ujian, karena materi pelajaran yang akan diujikan belum dikuasainya. Jangankan belajar dekat waktu ujian, bisa mengatur

waktu belajar agar bisa fokus mempelajari materi baru setiap pulang sekolah, belum tentu mampu menguasai materi, apalagi dalam sekejap menghadapi seluruh materi untuk dipahami bahkan dihafal, secara logis, tentu tidak bisa dicerna secara total (Syahrani 2017:4). Belajar ketika mendekati ujian sebenarnya tidak tepat, karena memaksa otak untuk merekam banyak materi pelajaran dalam waktu singkat. Banyak pelajar yang menumpuk pelajaran sampai saat terakhir yakni bila saat ulangan atau ujian sudah dekat, mereka bagai diburu agar menguasai materi pelajaran sekolah. Pendapat yang senada dengan Slameto dalam Kartini Kartono bahwa salah-satu kesalahan yang banyak dilakukan para pelajar adalah menunda belajar. Akibatnya, kalau waktu ujian sudah dekat, mereka buru-buru mengejar kekurangannya dalam waktu yang singkat. Dalam waktu sangat terbatas mereka mempelajari bahan sangat banyak sekali yang belum pernah disentuh sebelumnya. Belajar secara ini disebut *cramming*. Hasilnya ialah: kekacauan dalam penguasaan bahan pelajaran dan hasil ujiannya tidak baik. Kalau ada yang berhasil mendapat angka yang baik dari ujian tersebut, itu pada umumnya karena kebetulan, namun penguasaan pengetahuannya tidak mantap (Kartono 1985:34-35). Pelajaran yang akan diujikan bisa menyebabkan kekacauan dalam penguasaan bahan pelajaran. Agoes Soejanto menjelaskan bahwa saat inilah, suatu saat yang paling mencekam dirinya, dia belajar mati-matian, karena bahan yang banyak, meski tiba saat-saat terakhir, selalu saja dirasakan belum siap, belum menguasai, bahkan belum mengerti apa-apa dan panik. Untuk mengatasi kepanikannya, dia membuat alat penolong ingatan yang sangat spekulatif, antara penolong dan mengganggu (Soejanto 1991:83-84).

Bagus Hutomu Nugrahanto dalam penelitiannya menyatakan bahwa penerapan ujian secara nasional dengan basis komputer dalam sistem pendidikan di Indonesia sudah mulai dilakukan rintisan pada tahun 2015 yang lalu. Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah bidang pendidikan dalam aspek evaluasi pendidikan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 5 tahun 2015, yaitu kebijakan pelaksanaan ujian secara nasional berbasis komputer (*Computer Based Test*) (Nugrahanto 2017:2-3). Sebelumnya ujian secara nasional yang dikenal masyarakat dan sudah diterapkan adalah ujian nasional berbasis kertas dan pensil yang selanjutnya disebut UNKP istilah asingnya PBT (*Paper Based Test*) atau Ujian nasional secara konvensional, artinya ujian dengan menggunakan banyak media, mulai dari pensil, lembar jawab komputer (LJK), penghapus, papan ujian, hingga kertas soal berupa lembaran kertas bagi tiap peserta ujian.

Pada sistem ujian berbasis kertas dan pensil ini siswa lebih banyak dihadapkan pada berbagai permasalahan terkait dengan teknis pengisian LJK, karena hasil dari jawaban yang berupa LJK akan dikoreksi oleh sistem komputer. Semakin maju perkembangan teknologi mendorong adanya analisis secara nasional yang tidak hanya pada sistem pengkoreksiannya yang menggunakan metode yang terkomputerisasi, namun keseluruhan proses ujian mulai dari pendataan siswa hingga pengerjaan soal dan menjawab menggunakan media komputer, kehadiran AN sebagai jawabannya yang akan menggantikan model ujian konvensional berbasis kertas dan pensil dalam beberapa waktu mendatang.

Terkait persiapan yang perlu diperhatikan oleh siswa untuk menghadapi ujian termasuk analisis nasional adalah 1) Mempersiapkan diri dengan belajar teratur dan penuh disiplin, 2) Menyiapkan catatan yang mungkin masih belum lengkap dan materi yang kurang, 3) Mengetahui dengan pasti jadwal ujian, dengan mudah menyiapkan jadwal belajar, 4) Pelajari

dulu materi pelajaran yang dianggap lebih mudah baru beralih kemateri yang sulit, 5) Kumpulkan dan pelajari contoh-contoh soal yang pernah dipelajari (Bukhari 2007:36-37).

Oemar Hamalik mengemukakan tentang persiapan siswa sebelum ujian dilaksanakan, ialah 1) Peliharalah kondisi kesehatan badan karena kondisi badan merupakan kunci untuk mampu belajar secara efisien dan efektif dan modal utama untuk dapat melakukan semua rencana yang telah digariskan, 2) Binalah kesehatan mental yang baik, belajar dengan penuh disiplin dan bertanggung jawab, tekun dan tenang, bersikap lues, santai tetapi serius perasaan stabil, senang, pikiran yang cerah, tidak berada dalam stress batin motif berprestasi yang tinggi ditandai dengan tekad ingin tau yang besar, pendayagunaan waktu dan tenaga yang seimbang, kesinambungan dan keseriusan dalam belajar, 3) Belajarlah dan pelajari sebaik mungkin semua bahan yang telah ditentukan untuk diuji. 4) Evaluasi sendiri terhadap penguasaan materi pelajaran (Hamalik 1991:159-160).

Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan tentang persiapan menjelang musim ujian dilaksanakan adalah 1) Membaca ulang kembali baik catatan pelajaran maupun rangkuman rangkuman, 2) Memperbaiki catatan, menyempurnakan dan memberi garis-garis bawah atau tanda-tanda lainnya, 3) Membuat ikhtisar yang lebih praktis, yang mudah untuk diingat, 4) Organisasilah bahan-bahan pelajaran, artinya susunlah dalam pikiran catatan yang telah dibaca (Djamarah 2002:128).

Hasbullah Thabrany mengemukakan tentang persiapan menghadapi ujian, baik analisis nasional berbasis computer, ujian semester, ujian sekolah maupun ujian nasional, yaitu 1) Belajar rutin setiap hari, 2) Menyusun jadwal mengulang mata pelajaran (*review*), 3) Buatlah jadwal dan taatilah jadwal belajar, 4) Review dapat dilakukan siswa dengan membuat ringkasan, kata kunci atau daftar pertanyaan yang dibuat secara teratur. Adapun cara yang benar dalam mengulang pelajaran (*review*) adalah 1) Review hendaknya dilakukan untuk semua bahan yang akan diujikan, 2) Dalam mengulang satu bab, usahakan untuk mengingat ide utamanya, 3) Periksa apakah kesinambungan itu sesuai dengan ringkasan yang dibuat, 4) Lakukan langkah ke 2 dan ke 3 di atas untuk tiap-tiap topik/sub judul dalam bab, usahakan mengingat hal-hal penting dalam topik tersebut, 5) Jika menemui kesulitan dalam topik tersebut, maka bacalah kembali, 6) Usahakan untuk memperkirakan pertanyaan apa yang akan keluar dalam bab tersebut, 7) Berdiskusi dengan kawan yang mengambil pelajaran yang sama akan sangat membantu (Thabrani 2003:129-133).

Sesuai uraian di atas, dalam mempersiapkan ujian dengan belajar rutin tiap hari dan *review* yang benar dengan mengingat ide utamanya. Menurut Kartini Kartono persiapan yang perlu dipersiapkan siswa untuk menghadapi ujian adalah 1) Persiapan mental, 2) Kesehatan badan, 3) Kepercayaan pada diri sendiri (Kartono 1985:33-34).

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang datanya berupa kata-kata yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen, dan lain-lain, atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk pendeskripsian secara analisis sesuatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya untuk memperoleh makna yang mendalam dari proses tersebut. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mendiskripsikan sekaligus memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan, mendiskripsikan latar dan interaksi

yang kompleks, eksplorasi untuk mengidentifikasi tipe-tipe informasi, dan mendiskripsikan fenomena.

Adapun jenis yang dipilih dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Hal ini dimaksud agar semua makna yang mendasari tingkah laku partisipan di lapangan terungkap secara nyata dan akurat dengan sebagaimana hasil temuan selama peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian.

Teknik yang digunakan dalam pengolahan dan analisis data adalah reduksi data, display data dan verifikasi data. Penggunaan teknik tersebut dan analisis digunakan secara bersamaan (Miles and Huberman 1992:23).

Untuk menguji keabsahan data yang dikumpulkan, peneliti melakukan seperti yang dikemukakan Lincoln dan Guba dalam Emzir yang menyarankan empat kriteria dalam menilai kualitas penelitian kualitatif yaitu yakni kredibilitas, transferabilitas, dipendabilitas, dan konfirmabilitas (Emzir 2010:79). Dengan uji keabsahan dapat menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil (Sugiyono 2007:276).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data pembahasan analisis kesiapan santri dalam mengikuti analisis nasional berbasis komputer di PKPPS Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong dapat dilihat pada uraian sebagai berikut:

Kesiapan mental dan fisik santri

Santri sudah mengenal istilah AN dari informasi dewan guru bahwa analisis nasional berbasis komputer harus diikuti siswa kelas XI dengan menggunakan komputer, terlebih secara administrasi (Syahrani 2018:1-8), mereka sudah terdaftar sebagai peserta AN, hal ini menjadi langkah manajemen kelas yang humanis karena sejak awal wali kelas sudah memberitahu anak didiknya terkait AN (Syahrani 2018:57-74).

AN dalam pandangan santri adalah pra ujian akhir bagi siswa kelas XI dan menarik karena menggunakan komputer serta mengandalkan internet sehingga terasa tidak membosankan dan tidak menegangkan dibanding ujian tertulis menggunakan lembar jawaban komputer. Dilain hal, sebagian siswa mengaku sudah siap dan tidak ada rasa takut sama sekali untuk menghadapi AN terlebih waktu pelaksanaan ujiannya masih lama dan sebagian siswa lainnya terkait siap tidaknya masih belum terlalu kuat keyakinannya, namun karena masih lama waktu pelaksanaan AN, sehingga mereka meyakini masih punya waktu untuk memperkuat kesiapan mereka, meskipun dihatinya masih ada perasaan lain seperti was-was terhadap kesiapannya jika AN dipercepat pelaksanaannya, namun mereka menyadari untuk tidak takut karena AN tetap harus mereka lewati duduk di kelas akhir (XII).

Selanjutnya perihal kesiapan fisik santri dalam menghadapi AN, data menunjukkan bahwa fisik siswa tergolong kuat dan sehat dan demi stabilisasi fisik dan kesehatan siswa, maka dewan guru telah mempersiapkan penginapan disekitar PKPPS Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) yang mana santri diwajibkan menginap sejak sehari sebelum pelaksanaan AN hingga AN berakhir. Kesiapan fisik santri sudah siap untuk menghadapi AN yang dibuktikan sampai saat ini mereka tidak pernah sakit karena rutin mengkonsumsi ramuan alam berupa akar dan dedaunan serta dikurangnya aktivitas berat di hutan guna optimalisasi dalam belajar.

Terkait cara guru dalam mempersiapkan mental santri dalam menghadapi AN dengan menanamkan keyakinan pada siswa bahwa dengan rajin belajar dan selalu hadir dalam pembelajaran merupakan langkah utama untuk mempersiapkan diri menghadapi AN serta meyakinkan bahwa AN itu mudah karena tidak perlu capek dalam menulis atau mengarsir bahkan dipastikan waktunya adil karena komputer sudah terprogram dan mati otomatis jika waktu berakhir, sedangkan dalam mempersiapkan fisik siswa, dewan guru bekerjasama dengan komite PKPPS Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) yakni H. Basrah dalam penyerdiaan penginapan disekitar PKPPS Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) demi menjamin kesiapan fisik siswa dari kelas filial agar tidak capek dan stabil fisiknya, ini mindset inovatif komite dan kepala sekolah yang memang berada di pusaran manajemen pendidikan (Syahrani 2018:84), komite dan kepala sekolah mewajibkan siswa menginap sejak sehari sebelum AN hingga kegiatan ujian berakhir, meskipun yang namanya orang gunung (anak pedalaman hutan) sebenarnya sejak dini fisiknya sudah terbiasa dan teruji menempuh perjalanan jauh dengan jalan kaki, terlebih saat ini mereka sudah duduk di kelas XI, tentunya selain perkembangan fisik, moral, kepribadian, karakter dan emosional akan terus meningkat (Murnisma 2021:143-156).

Temuan selama peneliti mengadakan penelitian di kelas filial perihal kesiapan mental dalam menyongsong AN bisa dikatakan siap, karena tidak ada keraguan sama sekali saat berinteraksi dan dicecar banyak pertanyaan oleh peneliti baik secara formal maupun tidak formal, tidak ada tanda takut dan ragu sama sekali kesiapan mereka dalam menyongsong AN, begitupula halnya terkait kesiapan fisik, berdasarkan bukti arsip absensi siswa sejak kelas XI hingga sekarang terbukti tidak ada keterangan sakit, dan tidak ada data siswa yang izin membantu orang tua membuka lahan dan berkebun, terlebih sejak siswa duduk di kelas XI, mereka tidak diminta orang tuanya lagi untuk membantu di kebun demi fokus belajar anaknya bahkan orang tua yang tergolong mampu juga berupaya tidak memberi uang jajan kepada anaknya, agar anaknya tidak beli kouta internet demi menghindari kecanduan gadget, hal ini senada dengan ungkapan Zuhri Hamzah bahwa orang tua yang memiliki anak kesulitan belajar karena anaknya kecanduan game online (Fahrudin 2021:15-30), bahkan peneliti juga menyaksikan langsung rumah penginapan santri yang berada di dekat PKPPS Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) demi menjamin kesiapan fisik serta menjamin santri berhadir saat AN nanti.

Berdasarkan data-data di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan mental dan fisik santri dalam mengikuti analisis nasional berbasis komputer di PKPPS Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong termasuk sudah siap.

Keterampilan Santri Dalam Mengoperasikan Komputer

Perihal keterampilan santri dalam mengoperasikan komputer secara singkat, lugas dan tegas santri mengatakan tidak bisa komputer, meski mereka tahu AN nanti menggunakan komputer secara langsung.

Belum terampilnya siswa dalam mengoperasikan komputer karena belum masuknya listrik ke sekolah terlebih ke desa dan di sekolah filial memang ada aliran listrik, tapi bersumber dari tenaga surya yang hanya mampu mengisi daya laptop TU Kelas Filial saja.

Santri tidak memungkiri ketidakmampuan mereka dalam menggunakan komputer, namun santri meyakini pasti dibimbing secara khusus sampai 6 orang guru teknis yang mengajarkan tata cara penggunaan komputer khusus keperluan AN, sehingga jangankan kemampuan menjawab AN, saat simulasi analisis nasional saja santri sudah bisa menjawab menggunakan komputer sebagaimana informasi yang beredar dikalangan siswa, ini bukti langkah guru untuk membina kemampuan siswa terkait penggunaan komputer sekedar untuk ujian atau sekedar menghadapi analisis nasional sudah termanajemen dengan baik (Syahrani 2019:7).

Hal tersebut juga sesuai dengan ungkapan teknis AN yang selalu memberikan perhatian secara khusus terhadap santri, karena kemungkinan besar tidak ada dari santri tersebut yang pernah menggunakan komputer, sehingga satu persatu santri dibimbing mulai dari pengenalan tombol hingga fungsi dan tombol yang ada dalam *keyboard* yang sering digunakan dalam menjawab ujian simulasi dan AN.

Guru filial sekaligus teknis AN memohon untuk tidak mengucilkan santri yang memang tidak bisa komputer, sebab agar siswa tidak dirugikan secara teknis karena ketidakmampuan mereka dalam mengoperasikan komputer, maka secara tetap 6 teknis bertugas memonitor dan mengawasi di dalam ruangan saat simulasi AN berlangsung, jika ditemukan kepakuman karena siswa bingung dalam menggunakan komputer, tambahan teknis sudah disiapkan dengan ketentuan 1 orang santri dibina oleh 2 orang teknis yang terdiri 1 orang laki-laki dan 1 orang perempuan.

Berdasarkan temuan peneliti selama melakukan observasi, ternyata santri memang tidak mampu menggunakan komputer, karena peneliti langsung memperlihatkan laptop yang peneliti bawa kepada santri dan diminta untuk menghidupkan dan mematikannya, ternyata memang tidak bisa dalam hal teknik guru dalam memastikan siswa diajari cara menggunakan komputer sebatas keperluan menjawab simulasi dan AN, peneliti meyakini ungkapan-ungkapan yang telah disampaikan oleh dewan guru tersebut memang benar, sebab dalam meyakinkan kebenaran tersebut, peneliti sudah bertanya kepada dewan guru dan teknis satu persatu dihari yang berbeda selama melakukan penelitian baik di kelas filial maupun disekolah utama di PKPPS Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) yang menunjukkan bahwa jawaban mereka pada intinya sama, ada tindakan pembinaan para teknis terkait tombol dan cara penggunaannya.

Berdasarkan data-data tersebut dapat disimpulkan bahwa kesiapan santri dalam mengikuti ujian nasional berbasis komputer di PKPPS Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong dalam hal keterampilan mengoperasikan komputer masih belum terampil.

Penguasaan Siswa Terhadap Materi AN

Sebagian siswa mengaku bahwa mereka semula tidak suka terhadap pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris karena kedua mata pelajaran tersebut sangat sulit, tapi karena sudah duduk di kelas XI, otomatis harus sering mengulang pelajaran tersebut di rumah tanpa peduli suka maupun tidak suka, sehingga jika orang melihat realita ini bisa saja beranggapan siswa kelas XI filial menyukai pelajaran sulit seperti Matematika dan Bahasa Inggris, padahal sebenarnya hanya karena sering menelaahnya saja, karena kondisi demikian, akhirnya siswa

sendiri tidak menyadari dan tidak bisa menyatakan secara pasti apakah saat ini dia masih tidak suka terhadap kedua mata pelajaran tersebut atau sudah berubah jadi suka terhadap pelajaran Bahasa Inggris dan Matematika, itulah realita respon siswa yang sangat beragam dan memang otak mereka masih encer (Syahrani 2020:1).

Santri tidak memiliki buku simulasi dan buku-buku yang membahas AN tahun 2021, sehingga materi yang dipelajari ulang di rumah hanyalah materi yang sudah disampaikan guru di sekolah.

Demi menyongsong AN, santri selalu mengulang pelajaran baru di rumah dan terhadap materi yang sudah lama, maka pengulangannya di rumah kisaran seminggu atau dua minggu sekali, dengan demikian maka terlihat lebih humanis jika dilihat dari cara mengulang belajarnya, sebab tidak memaksa otak untuk merekam semua pelajaran dalam waktu singkat (Syahrani 2017:5).

Hal yang menjadi alasan santri hingga menyadari untuk mengulang pelajarannya di rumah karena ujian nasional tanpa belajar rasanya mustahil bisa berhasil. Adapun alasan kuat siswa untuk segera mengulang pelajaran di rumah adalah untuk menguji ingatan mereka terhadap pelajaran yang baru saja dibahas di sekolah, dengan demikian siswa menyadari dan mampu mengukur kemampuan dirinya dalam menguasai materi, selanjutnya materi pelajaran tersebut akan diulang di rumah sekitar 2 minggu ke depannya demi akurat tidaknya siswa tersebut dalam mehami materi yang sudah lama dipelajarinya.

Dalam pengakuannya santri sudah menguasai materi AN yang sudah dipelajari dan berkeyakinan mampu menjawab dengan benar jika soal yang keluar seputar materi yang sudah dibahas.

Adapun tindakan guru filial demi memastikan siswa menguasai materi yang diajarkan, maka dewan guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa saat pembelajaran berlangsung dan hal tersebut direspon positif oleh siswa karena selalu ada yang bertanya, meski demikian dewan guru kelas filial tetap menangkap adanya gelagat malu siswanya dalam bertanya, buktinya yang biasanya rangking terakhir terlihat jarang bertanya, padahal secara nilai, harusnya yang rangking terakhir harus lebih sering bertanya.

Selama melakukan penelitian terhadap santri di , peneliti menyaksikan tingkat kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang sudah dipelajari dan diharapkan dengan kemampuan yang dimiliki siswa tersebut, soal-soal AN nanti bisa dijawab oleh siswa dengan benar, sehingga semua santri akan dapat nilai yang baik dalam AN tahun 2021 nanti.

Berdasarkan data-data di atas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan santri dalam mengikuti ujian nasional berbasis komputer di PKPPS Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong dalam hal penguasaan materi yang sudah dipelajari termasuk sudah menguasai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan terkait kesiapan santri dalam mengikuti analisis nasional berbasis komputer di PKPPS Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong termasuk dalam kategori cukup siap berdasarkan data sebagai berikut:

1. Siapnya mental dan fisik santri dalam mengikuti ujian nasional berbasis komputer di PKPPS Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong.

2. Belum terampilnya siswa dalam mengoperasikan komputer.
3. Sudah menguasainya siswa terhadap materi pelajaran yang termasuk dalam AN khususnya materi yang sudah selesai dibahas di sekolah.

Demi meningkatkan perhatian pihak terkait terhadap kontribusinya kepada santri dalam mengikuti ujian nasional berbasis komputer (AN) di PKPPS Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong, hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

1. Pemerintah diharapkan membangunkan sarana penginapan permanen bagi santri guna optimalisasi dalam keikutsertaan seluruh rangkaian kegiatan menuju AN.
2. Diharapkan dewan guru dan teknisi lebih dini dalam mengenalkan komputer terhadap santri.
3. Ustadz dan ustadzah diharapkan meningkatkan konsolidasinya dengan tenaga pendidik dan kependidikan di PKPPS Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) guna menyongsong ujian akhir
4. Santri diharapkan kursus secara mandiri terkait penggunaan komputer.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussakir, "Penggunaan Komputer Untuk Pembelajaran Matematika." *Jurnal Madrasah* 5, no. 2 (Januari-Juni 2013): 118-119
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (edisi 3). Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 52
- Darmawan, D. & Siti, H. D. 2014. *Jurnal Teknodik* 18(3): *Pengembangan E-Learning Berbasis Moodle dan Facebook pada Mata Pelajaran TIK*. h. 227-240
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010
- Fahrudin, Zuhri "Peran Orang Tua dan Masyarakat dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Anak" *Journal of Educational and Language Research* 1, no. 1 (Agustus 2021): 15-30
- Hamalik, Oemar, *Manajemen Belajar di Perguruan Tinggi*, Bandung: Sinar Baru, 1991
- Kartono, Kartini, *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi* Jakarta: Rajawali, 1985
- Khadijah, Nyayu, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014
- Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi Jakarta; UI-Press, 1992
- Murnisma, "Pemerolehan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Sui Tiga Sampai Empat Tahun." *Journal of Educational and Language Research* 1, no. 2 (September 2021): 143-156
- Nadjib, Muh, *Jurnal Komunikasi Kareba: Analisis Tingkat Kemampuan Mengakses Internet Dalam Penyelesaian Tugas-Tugas Mata Pelajaran Di Kalangan Siswa-Siswi SMPN 3 Kabupaten Polewali Mandar*, Ilmu Komunikasi Fisip Universitas Hasanudin, Vol 2 No 1 Edisi Januari-Maret 2013, h. 2
- Nugrahanto, Bagus Hutomu, *Analisis Kesiapan Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer di SMAN 1 Kendal Tahun 2017*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017), h. 2-3
- Putri, Anita Purnama, *Jurnal Matematika dan Pembelajaran: Pengaruh Penguasaan Materi Prasyarat Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sinjai Timur, Vol. 2 No. 1 Edisi Juni 2014*: 18
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013

- Soejanto, Agoes, *Bimbingan Kearif Belajar yang Sukses*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Elfabeta, 2007
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013
- Syahrani *Guru Masa Kini: Guru Era Digital*, Amuntai: STIQ Amuntai, 2020
- Syahrani, "Evidensi Administrasi dan Manajemen Pendidikan." *Tarbawi* 6, no. 2 (Juli-Desember 2018): 1-8
- Syahrani, "Manajemen Kelas yang Humanis." *Alrisalah* 14, no. 1 (Januari-Juni 2018): 57-74
- Syahrani, "Manajemen Pendidikan dengan Literatur Qur'an." *Jurnal Ilmiah Keagamaan Pendidikan dan Kemasyarakatan* 10, no. 2 (2019): 7
- Syahrani, *Efugensi Kemandirian Desa*, Bandung: Jatidiri, 2017
- Syahrani, *Evidensi Dalam Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Ponorogo: Myria Publisher, 2018
- Syahrani, *Humanisasi Dalam Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Global Press, 2017
- Syahrani, *Idealisme Manajemen Pendidikan*, Bandung: Asrifa, 2017
- Syamsul Bukhari, *25 Formula Meraih Prestasi* Yogyakarta: Amara Books, 2007
- Thabrany, Hasbullah, *Rabasia Sukses Belajar*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2003
- Tilaar, H.A.R. *Standarisasi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Berbasis Integrasi dan Komputer*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abadi, 1996.
- Wiranto, Ifan, *Pelatihan Keterampilan Dasar Komputer dan Teknologi Informasi Bagi Siswa Sekolah Dasar dan Perangkat Desa Alata Karya Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara*, Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo, 2015